

## PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL DALAM PERMAINAN TRADISIONAL MELALUI FESTIVAL ANAK NAGARI DI PANTAI PURUS KOTA PADANG

Najeli Engla Haryasa<sup>1</sup>, Lili Dasa Putri<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang  
najeliengla10@gmail.com

Diterima: 29 November 2022 Revisi: 09 Desember 2022 Diterbitkan: 30 Desember 2022

### Abstrak

FAN adalah singkatan dari Festival Anak Nagari yang merupakan program kerja dari adwindo Kota Padang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak terhadap permainan tradisional serta menghidupkan kembali kebudayaan minang. Festival Anak Nagari ini dapat membantu masyarakat khususnya anak-anak dan remaja yang berada di kawasan pantai purus Kota Padang untuk kembali mengingat dan mengenal permainan tradisional yang sudah lama memudar di kalangan mereka, karena seiring berjalannya waktu budaya lokal yang ada di suatu daerah akan memudar jika tidak diadakan pelestarian terhadap budaya tersebut. Seperti yang telah terjadi di kawasan pantai purus Kota Padang dimana masih banyak masyarakat khususnya anak-anak dan remaja yang sudah melupakan permainan seperti *congklak*, *cakbur*, *lompek kajai* dan lain sebagainya yang di sebabkan oleh *game online*, karena mereka merasa lebih praktis dalam memainkannya. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan cara mengutip dan membaca buku-buku atau website yang berkaitan dengan judul yang di buat dalam artikel ini. Hasil yang ditemui dilapangan menjelaskan bahwa pelestarian kebudayaan lokal dalam permainan tradisional melalui FAN di Kota Padang sangat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam pelestarian budaya lokal yang ada di kota Padang. Karena banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sudah mengingat kembali apa saja permainan tradisional yang sudah mereka lupakan sebelumnya.

**Kata kunci:** Festival Anak Nagari, Kebudayaan, Permainan Tradisional

### Abstract

FAN stands for Festival Anak Nagari which is a work program from Adwindo Padang City. This program aims to increase the interest and knowledge of the community, especially children, to traditional games and to revive Minang culture. This Nagari Children Festival can help the community, especially children and teenagers in the purus beach area of Padang City to remember and recognize traditional games that have long faded among them, because over time the local culture in an area will fade if there is no preservation of the culture. As has happened in the purus beach area of Padang City where there are still many people, especially children and teenagers who have forgotten games such as *congklak*, *cakbur*, *lompek kajai* and so on which are caused by online games, because they feel more practical in playing them. The method used in this article is a literature study by citing and reading books or websites related to the titles made in this article. The results found in the field explain that the preservation of local culture in traditional games through FAN in Padang City is going very well and has a positive impact on preserving local culture in the city of Padang. Because many people who take part in this activity have remembered what traditional games they had forgotten before.

**Keywords:** Festival Anak Nagari, Culture, Traditional Games

### PENDAHULUAN

FAN (Festival Anak Nagari) merupakan suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk melestarikan budaya yang ada di masyarakat minang, salah satunya budaya permainan tradisional yang ada di Kota Padang. Kegiatan ini di jalankan bertujuan agar dapat membangkitkan kembali pengetahuan dan semangat masyarakat dengan permainan-permainan tradisional yang sudah mulai terlupakan (Ruspianda, 2019). Sebelumnya kegiatan FAN ini sudah di laksanakan semenjak tahun 2017 yang sudah berevolusi sampai ke FAN Vol. 17.0 yang di laksanakan di pantai purus Kota Padang pada hari sabtu, 5 Maret 2022. sebelum itu kegiatan FAN ini sudah dilaksanakan di berbagai tempat di Kota Padang seperti yang sudah di lakukan di pantai air manis, pantai pasir jambak dan di berbagai tempat lainnya. Salah satu bentuk budaya yang dilestarikan kembali dalam Festival Anak Nagari ini yaitu permainan mainan lokal zaman dulu seperti congkak, cakbur, galah serta permainan lainnya. Untuk pelaksanaan atau penyelenggara kegiatan ini dilakukan oleh Asosiasi Duta Wisata Indonesia (ADWINDO) Kota Padang di dalam naungan Dinas Pariwisata Kota Padang. Permasalahan yang ditemui di sekitaran Pantai Purus adalah mudarnya pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak terhadap permainan-permainan Tradisional yang ada di Kota Padang yang di sebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat cepat di daerah perkotaan sehingga anak-anak maupun remaja lebih tertarik dengan permainan-permainan yang ada di *gadget* mereka (*game online*) (Wulansari, 2017). Alasan diadakannya Festival Anak Nagari ini karena untuk mengatasi atau menanggulangi hilangnya budaya lokal yang ada di Kota Padang yang di sebabkan karena banyaknya masyarakat yang sudah melupakan permainan tradisional Minang dengan berbagai alasan salah satunya sibuk dengan kegiatan sehari-hari seperti mencari nafkah serta pesatnya pesatnya perkembangan teknologi di daerah perkotaan (Bleszeinsky, 2019).

## **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menggunakan pikiran dengan lebih fokus guna mencapai tujuan yang di harapkan. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan cara mengutip dan membaca buku-buku atau website yang berkaitan dengan judul yang di buat dalam artikel ini. Metode ini berguna untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses pelestarian kebudayaan lokal melalui FAN (Festival Anak Nagari) di Pantai Purus Kota Padang (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan studi literatur dengan mencari acuan yang sebanding dengan pokok pembahasan yang berupa jurnal dan buku-buku yang relevan. Selain itu penulisan ini juga menggunakan studi literatur yang mengumpulkan beberapa dokumentasi berupa gambar serta literatur yang berkaitan dengan tema artikel ini. Lalu data yang di peroleh di olah dengan cara mengelompokkan data dengan berbagai kategori, kemudian menguraikan ke beberapa bagian sehingga memudahkan untuk menentukan mana yang akan di pelajarnya nanti. Dalam membuat kesimpulan tulisan ini disimpulkan berdasarkan pemahaman sendiri mengenai pelestarian kebudayaan melalui FAN (Arikunto, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Masyarakat Pantai Purus Kota Padang**

Pantai Purus merupakan salah satu lokasi wisata yang menjadi fokus pengembangan wisata di Kota Padang, karena hal tersebut maka masyarakat yang ada di sekitar pantai purus sangat sibuk dengan kegiatan mereka, karena mayoritas masyarakat di Pantai Purus tersebut berprofesi sebagai pedagang yang berjualan di pinggir pantai. Masyarakat Pantai Purus di kenal memiliki sikap ramah terhadap penduduk asli Pantai Purus maupun pengunjung pantai itu sendiri. Akan tetapi masih banyak di daerah tersebut terjadi beberapa tindakan yang kurang menyenangkan mulai dari pemaksaan oleh pengamen untuk memberikan uang, hingga pemungutan parkir liar oleh masyarakat setempat. Perilaku merupakan respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sehingga masyarakat Pantai Purus masih banyak memperoleh kritikan terkait hal tersebut, akan tetapi keramahan masyarakat disana masih dapat dirasakan. Karena keberadaan Pantai Purus tersebut sangat strategis maka untuk akses menuju daerah tersebut sangat mudah karena jalan menuju daerah tersebut masih sangat terbilang baru di renovasi, banyak angkutan umum yang menjangkau daerah tersebut sehingga pribumi maupun pendatang sangat mudah untuk keluar masuk daerah itu. Masyarakat pantai purus sebelumnya masih enggan untuk memainkan permainan tradisional minang, karena masih banyak dari mereka yang sudah melupakan permainan tradisional tersebut, Selain itu waktu orang tua untuk mengajak serta memperkenalkan macam permainan pun sudah tidak ada lagi yang di sebabkan karena sibuk nya orang tua berjualan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Triwardan & Rochayanti, 2014).

### **Sasaran Kegiatan Festival Anak Nagari**

Dalam kegiatan ini anak-anak dan remaja di sekitaran Pantai Purus yang merupakan sasaran utama dari kegiatan Festival Anak Nagari ini di ajak ikut langsung memainkan permainan-permainan lokat tersebut sehingga mereka dapat mengingat kembali permainan tersebut dan dapat membantu membangkitkan semangat mereka untuk memainkan kembali permainan-permainan lokal ini (Wulansari, 2017). Di sinilah peran FAN sebagai wadah untuk anak-anak dan remaja di sekitar Pantai Purus untuk mengenal, dan mengingat, serta melestarikan kembali permainan-permainan lokal yang sekarang sudah memudar di kalangan anak-anak dan remaja.

### **Festival Anak Nagari sebagai Solusi dari Permasalahan Budaya di Pantai Purus Kota Padang**

Dari permasalahan yang sudah di bahas, maka kegiatan Festival Anak Nagari yang memiliki tujuan untuk mengatasi atau menanggulangi pudarnya budaya lokal yang ada di Kota Padang, serta mengingaktan kembali pengetahuan anak-anak dan remaja terkait dengan permainan tradisional yang mulai di lupakan yang di sebabkan karena berbagai alasan salah satunya adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat di daerah perkotaan sehingga anak-anak lebih banyak memilih untuk menggunakan gadget selain itu orang tua di kawasan Pantai Purus sibuk dengan kegiatan sehari-hari seperti mencari nafkah (Khairatunnisa, 2018). Dengan dilaksanakannya kegiatan Festival Anak Nagari di kawasan Pantai Purus Kota Padang pada tanggal 5 Maret 2022 lalu, maka kegiatan ini sangat memberikanan peranan sebagai solusi yang baik dari banyak nya solusi yang ada. Karena dengan kegiatan Festival Anak Nagari ini anak-anak maupun remaja di kawasan pantai purus di berikan fasilitas yang cukup untuk

melaksanakan permainan tradisional yang ada seperti, *tarompa galah, congkak, kajai* untuk permainan *lompek kajai, kuciang-kuciang, tampuruang* untuk permainan *tarompa tampuruang* dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini panitia sebagai pendiri kegiatan memperkenalkan kembali dengan cara mengajak bermain anak-anak dan remaja sehingga mereka mampu mengenal kembali serta menikmati lagi permainan-permainan minang yang sudah lama pudar. Dari kegiatan ini anak-anak di bagi menjadi beberapa tim sehingga nanti di tentukan pemenangnya dan di berikan hadiah untuk membuat mereka lebih semangat dan bahagia dalam melakukan permainan. Masyarakat memberikan respon positif terkait kegiatan khususnya anak-anak, selain meningkatkan pengunjung pantai anak-anak juga bisa bermain sehingga para orang tua bisa dengan nyaman berjualan tanpa gangguan dari sang anak (Syafrini et al., 2016). Kegiatan Festival Anak Nagari ini sangat di nikmati dan di nantikan oleh masyarakat Kota Padang sehingga membuat ADWINDO Kota Padang menjadikan program kerja yang berkelanjutan dan memilih tempat atau kawasan yang cocok untuk mendirikan kegiatan tersebut kedepannya. Kegiatan Festival Anak Nagari berhasil mendapatkan respon yang baik dari kalangan masyarakat serta banyak anak-anak dan remaja yang bergabung dalam kegiatan ini dan menikmati permainan yang ada. Untuk itu kegiatan Festival Anak Nagari sangat cocok sebagai solusi dari permasalahan yang ada di kawasan Pantai Purus Kota Padang.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pelestarian kebudayaan lokal dalam permainan tradisional melalui kegiatan FAN ( Festival Anak Nagari ) di kawasan pantai purus Kota Padang ini sangat berpengaruh dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang sosial budaya di perkotaan, seperti melestarikan budaya permainan tradisional miang, karena seperti yang telah di jelaskan pada tulisan di atas, dengan terlaksana nya kegiatan FAN tersebut maka dapat membantu anak-anak maupun remaja untuk mengingat kembali serta memainkan kembali permainan-permainan tradisional dahulu yang sudah lama memudar di kalangan mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada narasumber Ikatan Uda Uni Kota Padang (Adwindo Kota Padang) yang telah memberikan informasi-informasi terkait dengan kegiatan FAN ini serta masyarakat yang berada di sekitaran pantai purus Kota Padang yang telah memberikan berbagai informasi yang sangat membantu dalam mengetahui permasalahan yang sedang di hadapi di bidang budaya lokal ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing mata kuliah seminar pemberdayaan masyarakat yaitu Prof. Dr Solfema, M. Pd.dan Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bleszeinsky, G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di Kawasan Pantai Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(1), 1–13.
- Khairatunnisa. (2018). *Dimensi Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Pariwisata Pantai*

*Padang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ruspianda, R. (2019). Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus Kota Padang. *Jurnal Planologi Dan Sipil (JPS)*, 1(1), 80–88.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafrini, D., Susilawati, N., & Hasmira, M. H. (2016). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Mengembangkan Kawasan Wisata Keluarga. *Jurnal Socius*, 3(2), 122–139.

Triwardan, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformasi*, 4(2), 102–110.

Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian Seni Budaya dan Permainan Tradisional melalui Tema Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1), 1–11.